

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEDAGANG TERHADAP PERILAKU PEDAGANG YANG BERKAITAN DENGAN SANITASI LINGKUNGAN PASAR TRADISIONAL DI DESA BONTOLOE KECAMATAN BONTOLEMPANGAN KABUPATEN GOWA

Liliskarlina¹; Irwana²

^{1,2}Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Patria Artha, Indonesia

E-mail: Liliskarlina@patria-artha.ac.id

Abstrak

Permasalahan sanitasi menjadi masalah diseluruh dunia, buruknya akses sarana sanitasi berkaitan erat dengan penularan berbagai macam penyakit menular. Sanitasi tempat-tempat umum merupakan masalah kesehatan yang penting karena tempat-tempat umum merupakan tempat bertemunya masyarakat banyak dengan segala penyakit yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. **Penelitian ini bertujuan:** untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap pedagang terhadap perilaku pedagang yang berkaitan dengan sanitasi lingkungan pasar Desa Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. **Jenis penelitian** ini bersifat kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah pedagang pasar tradisional Desa Bontoloe dengan jumlah sampel 122 responden. Teknik pemilihan sampel dengan simple random sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi, analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. **Hasil penelitian** ini menunjukkan bahwa pengetahuan pedagang cukup sebanyak 56 responden (45,9%), sikap pedagang negatif sebanyak 68 responden (55,7%) dan perilaku pedagang kurang sebanyak 70 responden (57,4%). Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,034 < 0,05$), sikap ($p= 0,014 < 0,05$) terhadap perilaku pedagang yang berkaitan dengan sanitasi lingkungan pasar tradisional desa bontoloe kecamatan bontolempangan kabupaten gowa. **Saran** bagi pedagang agar lebih meningkatkan kesadaran dalam menjaga sanitasi lingkungan pasar sedangkan bagi pemerintah setempat perlu adanya pemeliharaan tentang fasilitas dan meningkatkan ketersediaan sanitasi di pasar.

Kata Kunci: *pedagang, pengetahuan, perilaku, sikap, sanitasi*

PENDAHULUAN

Permasalahan sanitasi menjadi masalah diseluruh dunia, buruknya akses sarana sanitasi berkaitan erat dengan penularan berbagai macam penyakit menular. World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 mengeluarkan laporan bahwa Indonesia merupakan negara ketiga dengan sanitasi terburuk didunia bersama dengan 15 negara lainnya. Sanitasi Indonesia bahkan tetinggal jauh dengan negara tetangga seperti

Malaysia dan Singapura yang memiliki sanitasi yang tinggi (Astuti , 2020).

Sanitasi merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan atau memperbaiki lingkungan hidup manusia agar menjadi sarana yang baik untuk mewujudkan kesehatan yang optimal bagi manusia yang hidup didalamnya (Nabila & Mandagi, 2018). Sanitasi memegang peranan yang penting dalam pembangunan kesehatan, salah satunya lingkungan tempat-tempat umum (Saviana, Notes, & Aryana, 2021).

Data Kementerian Kesehatan (Kemkes) pada tahun 2018 di Indonesia, secara nasional sanitasi tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan yang telah mencapai angka 61,30%. Angka ini telah mencapai target rencana strategi (Renstra) Kementerian Kesehatan 2018 persentase sanitasi tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan yaitu 56%. Pencapaian tersebut juga lebih besar dari sebelumnya, Tahun 2017 yang mencapai 54,01%. Dimana persentase sanitasi tempat-tempat umum tertinggi provinsi Jawa Tengah yaitu 83,25% dan diikuti 8 provinsi lainnya yang telah mencapai target rencana strategi (Renstra) tahun 2018. Provinsi Sulawesi Selatan berada pada peringkat ke 26 dengan persentase 44,56% yang merupakan provinsi yang tidak memenuhi target rencana strategi Kementerian Kesehatan tahun 2018 (Kementerian Kesehatan, 2018).

Sanitasi tempat-tempat umum dinyatakan sehat apabila memenuhi persyaratan fisiologis, psikologis, dan dapat mencegah penularan penyakit antar pengguna, penghuni, dan masyarakat sekitarnya serta memenuhi persyaratan dalam pencegahan terjadinya masalah kesehatan. Pemerintah Daerah minimal wajib mengelola 2 tempat-tempat umum salah satunya yaitu pasar tradisional (Kementerian Kesehatan, 2018). Berdasarkan hasil analisis kondisi sanitasi lingkungan pasar di 34 provinsi di Indonesia tahun 2019, diketahui bahwa pasar yang memenuhi syarat yaitu 62,13%. Angka ini telah mencapai target rencana strategi (Renstra) Kementerian Kesehatan 2019 persentase sanitasi lingkungan pasar yang memenuhi syarat kesehatan yaitu 58% (Kementerian Kesehatan, 2019). Namun kondisi sanitasi lingkungan pasar di Sulawesi Selatan belum mencapai target strategi Kementerian Kesehatan 2019 yaitu 45,26%. Dimana sanitasi lingkungan pasar di Sulawesi Selatan berada pada peringkat ke 28 dari 34 provinsi (Kementerian Kesehatan, 2019). Kabupaten Gowa memiliki 32 pasar yang terbesar di 16 kecamatan. Seluruh

pasar di Kabupaten Gowa masih belum dapat dikategorikan sebagai pasar sehat (Dinas Kesehatan Gowa, 2015). Berdasarkan analisis data kondisi sanitasi pasar tradisional tahun 2020 yaitu 53,1% dimana persentase tersebut belum bisa dikategorikan baik karena tidak mencapai target yang telah direncanakan (Kementerian Kesehatan 2020). Kondisi ini sangat memprihatinkan karena dapat meningkatkan risiko penularan dan penyebaran penyakit serta gangguan kesehatan lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya penyehatan, pengamanan media lingkungan yang tidak memenuhi standar dan persyaratan kesehatan, serta pengendalian terhadap vektor dan binatang pembawa penyakit (Permenkes, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, yaitu dari segi bangunan terlihat tidak terawat, area penjualan pangan tidak memiliki meja/tempat menjual dimana bahan pangan di letakkan diatas terpal. Pada sarana sanitasi di pasar tradisional di Desa Bontoloe yaitu tidak tersedianya tempat sampah, wc/toilet, tempat cuci tangan, saluran pembuangan air limbah sehingga banyaknya air yang tergenang di area penjualan bahan basah dan kurangnya sarana air bersih pada pasar tersebut. Para pedagang pada pasar tradisional Desa Bontoloe juga kurang berpartisipasi dalam memperhatikan sanitasi lingkungan pasar karena pedagang membuang sampah organik maupun anorganik sembarangan dan membuang sampah pada lahan kosong sehingga mengakibatkan banyaknya sampah yang berserakan di lingkungan pasar tradisional Bontoloe. Dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku pedagang dengan sanitasi lingkungan pasar tradisional di Desa Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa tahun 2022”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan HASIL

menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu waktu.

1. Hubungan Pengetahuan Pedagang dengan Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Desa Bontoloe

Tabel 4.7 Distribusi Berdasarkan Hubungan Pengetahuan Pedagang dengan Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Desa Bontoloe

Pengetahuan Pedagang	Perilaku Pedagang				Total	P Value	
	Baik		Cukup				
	f	%	f	%			
Baik	14	11,5	34	27,9	48	39,3	0,034
Cukup	10	8,2	68	52,5	74	60,7	
Total	24	19,7	98	80,3	122	100	

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan pedagang cukup dengan perilaku pedagang cukup sebanyak 68 responden (52,5%), sedangkan pedagang dengan pengetahuan baik dan perilaku kurang sebanyak 34 responden (27,9%). Adapun pedagang dengan pengetahuan baik dan perilaku baik sebanyak 14 responden (11,5%) dan yang

memiliki pengetahuan cukup dengan perilaku baik sebanyak 10 responden (8,2%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* mendapatkan hasil dimana p value 0,034 ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Angka tersebut menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan antara pengetahuan pedagang terhadap perilaku pedagang.

2. Hubungan Sikap Pedagang dengan Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Desa Bontoloe

Tabel 4.8 Distribusi Berdasarkan Hubungan Sikap Pedagang dengan Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Desa Bontoloe

Sikap Pedagang	Perilaku Pedagang				Total	P value	
	Baik		Cukup				
	f	%	f	%			
Positif	16	13,1	38	31,1	54	44,3	0,014
Negatif	8	6,6	60	49,2	68	55,7	
Total	24	19,7	98	80,3	122	100	

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan sikap pedagang negatif yang memiliki perilaku cukup sebanyak 60 responden (49,2), sedangkan pedagang yang memiliki sikap pedagang positif dengan perilaku pedagang cukup sebanyak 38 responden (31,1%). Adapun

yang memiliki sikap pedagang positif dengan perilaku pedagang baik sebanyak 16 responden (13,1%) dan sikap pedagang negatif dengan perilaku pedagang baik sebanyak 8 responden (6,6%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* diperoleh hasil 0,014 ($p < 0,05$) sehingga H_0

ditolak dan Ha diterima. Angka tersebut menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan antara sikap pedagang dengan perilaku pedagang pasar tradisional desa bontoloe.

PEMBAHASAN

1. Hubungan pengetahuan pedagang dengan Perilaku Pedagang pasar tradisional desa bontoloe

Sebagian besar pedagang di pasar Desa Bontoloe telah memiliki pengetahuan dengan kategori cukup. Pengetahuan merupakan modal yang penting bagi pedagang dalam menjaga sanitasi lingkungan pasar. Berdasarkan rata-rata jawaban pedagang, masih banyak pedagang yang belum memahami dengan baik informasi sanitasi lingkungan pasar. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku pedagang dalam menjaga sanitasi lingkungan pasar. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan meliputi informasi tentang pasar sehat, pentingnya sarana sanitasi, syarat-syarat pasar sehat, dan cuci tangan.

Upaya yang dilakukan dalam membudidayakan hidup bersih yaitu ketersediaan akses terhadap sanitasi pasar harus dirawat dan dijaga dengan baik. Toilet merupakan salah satu fasilitas umum yang harus tersedia di pasar. Namun pada pasar tradisional desa bontoloe tidak terdapat toilet yang dapat digunakan oleh pengunjung maupun pedagang pasar. Hasil wawancara responden diketahui bahwa toilet/ kamar mandi yang terpisah antara laki-laki dan perempuan tidak tersedia, sehingga pedagang seringkali menggunakan toilet/kamar mandi warga setempat dengan tarif tertentu.

Sebagian besar responden (84,4%) telah memahami tentang penyakit diare diakibatkan oleh kebersihan peralatan yang buruk. Pengetahuan responden tentang tempat penjualan bahan pangan kering yang harus memiliki tempat/meja yang tertutup dan mudah di bersihkan masih rendah (39,3%). Menurut mereka

penjualan bahan pangan kering yang hanya dilapisi terpal memudahkan mereka untuk dibersihkan sekaligus tidak memungut biaya untuk membuat tempat/ atau meja penjualan. Pengetahuan responden (35,2%) mengenai persyaratan pasar sehat harus tersedia sarana air bersih yang cukup masih kurang. Dimana menurut sebagian pedagang bahwa sarana air bersih bukan bagian dari persyaratan pasar sehat. Berdasarkan hasil penelitian hanya beberapa responden yang memiliki pengetahuan baik tentang sanitasi lingkungan pasar hal ini bisa saja disebabkan karena responden tidak dapat memahami aspek-aspek terkait sanitasi lingkungan pasar. Faktor lain sebagai pemungkin bahwa responden tidak sepenuhnya mendapat informasi mengenai sanitasi lingkungan pasar tradisional dalam hal ini petugas kesehatan setempat.

2. Hubungan Sikap Pedagang dengan Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Desa Bontoloe.

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa kecenderungan pedagang yang memiliki sikap negatif dari hasil kuesioner mempengaruhi perilaku dalam menjaga sanitasi lingkungan pasar. Maka dari itu sikap dan pengetahuan akan saling berhubungan karena dari sikap dan pengetahuanlah akan terbentuk perilaku pedagang yang lebih baik dalam menjaga sanitasi lingkungan pasar. Sikap responden menganalisis bahwa informasi berperan dalam menjaga perubahan perilaku seseorang, diantara beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, media massa dan lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri (maulana, 2022). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh May Erviana dan Ahmad Faizal Rangkuti (2022), dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya hubungan antara sikap

pedagang pasar dengan perilaku pedagang pengelolaan sampah pada pedagang pasar giwangan yogyakarta. Sebagian besar pedagang di pasar tradisional desa bontoloe memiliki sikap dengan kategori negatif di bandingkan dengan sikap positif. Hal ini disebabkan oleh faktor pengalaman pribadi, dan pengaruh orang lain, serta didukung oleh pengetahuan pedagang yang belum dikategorikan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban responden (47,5%) tidak setuju mengenai tempat berjualan yang kurang bersih mengganggu kenyamanan pedagang serta jawaban responden (36,9%) yang sangat tidak setuju mengenai perlunya menyiapkan tempat sampah itu perlu. Menurut asumsi peneliti dari jawaban yang diberikan oleh responden yang sangat tidak setuju menyiapkan tempat sampah yang menyebabkan banyaknya sampah yang berserakan di sekitar pasar. Adapun jawaban responden (50,8%) yang tidak setuju dengan rajin membersihkan toilet/kamar mandi dikarenakan tidak tersedianya toilet/kamar mandi di wilayah pasar.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara sikap pedagang dengan perilaku pedagang yang berkaitan dengan sanitasi lingkungan pasar. Sebagian besar responden memiliki sikap dengan kategori negatif menjadi salah satu penyebab buruknya sanitasi lingkungan pasar. Sikap responden yang negatif sangat berhubungan erat dengan perilaku pedagang dalam hal menjaga sanitasi lingkungan pasar.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kurangnya sikap pedagang yang saling mengingatkan tentang mencuci tangan saat akan menjamah makanan serta kurangnya inisiatif pedagang untuk membuang sampah pada tempatnya serta tidak memisahkan antara sampah organik dan non-organik. Pedagang dengan sikap negatif dapat disebabkan karena kurangnya kesadaran dari diri

sendiri dan pengaruh dari orang lain. Selain itu, sikap yang negatif dapat diakibatkan karena minimnya fasilitas sarana sanitasi sehingga pedagang memberikan sikap negatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pedagang dengan Sanitasi Lingkungan Pasar Tradisional Desa Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa” dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan pedagang terhadap perilaku pedagang yang berkaitan dengan sanitasi lingkungan pasar
2. terdapat hubungan antara sikap pedagang terhadap perilaku pedagang yang berkaitan dengan sanitasi lingkungan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. K. (2017). *Sikap dengan Perilaku Masyarakat tentang Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lulintas*. Jombang: <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/id/eprint/50> (Diakses pada tanggal 03 maret 2022).
- Aliyah, I. (2020). *Pasar Tradisional:Kebertahanan Pasar dalam Konstelasi Kota*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis. Pasar Tradisional: Kebertahanan Pasar Dalam Konstelasi Kota - Istijabatul Aliyah - Google Buku. (diakses pada tanggal 25 janiari 2022).
- Amijaya, D. T. (2016). *Hubungan Antara Sikap Pedagang Terhadap Kebersihan Lingkungan dengan Partisipasi Menjaga Kebersihan Lingkungan Pasar*. <https://core.ac.uk/reader/270137200> (Diakses pada tanggal 28 februari 2022).
- Angriani, F., Putri, A. D., & Zurrahmi (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Hygiene Sanitasi Lingkungan Pasar

- Tradisional pada Petugas Kebersihan Pasar di Kabupaten Kampar. *Kesehatan Tambusai*, 252-261. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/2297> (Diakses pada tanggal 19 januari 2022).
- Arnita, v., Ermal, E., & Darma, D, A. (2019). Pengaruh Pasar Tradisional Terhadap Perkembangan Pendapatan Asli Daerah di Pulau Samosir Danau Toba. *Riset Akuntansi Keuangan*, 50-60. <https://core.ac.uk/display/275903992> (Diakses pada tanggal 25 januari 2022).
- arraya, s. (2020). Persepsi Masyarakat tentang Higene Sanitasi Pasar Tradisional Kota Medan. *Scientific Periodical Of Public Health and Coastal Health* 2, 1-13. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/contagion/article/view/7276> (Diakses pada tanggal 19 januari 2022).
- Arsita, M., Idris, M., & surmilasari, N. (2021). *Cerita Rakyat Desa Muara Gula Lama*. jawa tengah: IKPI No.18/JTE/2019. https://books.google.co.id/books?id=RglGEAAAQBAJ&pg=PA13&dq=kerangka+konseptual+menurut+sugiyono+2018&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwi7_8LYsb34AhU56jgGHXdjAL0Q6wF6BAgDEAU#v=onepage&q=kerangka%20konseptual%20menurut%20sugiyono%202018&f=false. Diakses pada tanggal 20 juni 2022.
- Astuti, S. (2021). Gambaran Sanitasi Lingkungan dan Kepadatan Lalat di Pasar Tradisional. *Kesehatan Lingkungan*, 1-15. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/89738> (Diakses pada tanggal 18 januari 2022).
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chapman, E. (2018). *Guru mata tombak pendidikan*. Isukabumi: Jejak Publisher. Books.google.co.id (Diakses pada tanggal 24 maret 2022)
- Dinas Kesehatan. (2015). *Profil kesehatan kabupaten gowa.: profil kesehatan kabupaten gowa 2015 - Search (bing.com)* (Diakses pada tanggal 6 juni 2022)
- Gusti, A., (2020). Sanitasi Lingkungan Pasar Tradisional di Pdang dan Payakumbuh. *Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan*, 3-11. jk3l.fkm.unand.ac.id/index.php/jk3l/article/view/4 (Diakses pada tanggal 25 januari 2022).
- Ikhtiar, M. (2017). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: SIG. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=SXWcDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Pengantar+Kesehatan+Lingkungan&ots=FO0RgWNVKF&sig=8Ky_QadJeqyYfy9wwtcOkxeELeE&redir_esc=y - [v=onpage&q=Pengantar%20Kesehatan%20Lingkungan&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=onpage&q=Pengantar%20Kesehatan%20Lingkungan&f=false) (Diakses pada tanggal 25 januari 2022).
- KBBI. (2017). *Pengertian Pasar* <https://kbbi.web.id> (Diakses pada tanggal 15 februari 2022).
- Kementerian kesehatan,. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017*. <https://www.kemkes.go.id> (Diakses pada tanggal 19 januari 2022).
- Kementerian kesehatan. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. <https://www.kemkes.go.id> (Diakses pada tanggal 19 januari 2022).
- Kementerian kesehatan. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. <https://www.kemkes.go.id> (Diakses pada tanggal 19 januari 2022).
- Kementerian kesehatan. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat*. <https://peraturan.bpk.go.id> (Diakses pada tanggal 23 januari 2022).
- Marinda, D., Ardillah, Y. (2019). Implementasi Penerapan Sanitasi Tempat-tempat Umum pada

- Rekreasi Benteng Kuto Besak Kota Palembang. *Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 89-97. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jkli/article/view/22167> (Diakses pada tanggal 25 januari 2022).
- Nabila, L, S., & Mandagi, A. M., (2018). Gambaran Sanitasi Pasar Desa Impres Pujasera di Banyuwangi Tahun 2018. *Kesehatan Masyarakat*, 1-16. <https://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/preventif/article/view/170> (Diakses pada tanggal 18 januari 2022).
- Notoatmodjo. (2017). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id> (Diakses pada tanggal 03 maret 2022).
- Ompi, F, B, J., Pinontoan, o, r., & Joseph, W, B. (2020). Gambaran Kondisi Lingkungan Pasar Winenet di Kota Bitung Tahun 2019. *Public Health and Community Medicine*, 84-89. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ijphcm/article/view/28313> (Diakses pada tanggal 18 januari 2022).
- Presiden RI (2014). *Undang-undang RI tentang Tenaga Kesehatan*. <https://www.jogloabang.com> (Diakses pada tanggal 12 januari 2022).
- Putri, E. M. (2017). *Gambaran Kondisi Sanitasi Psar Raya Kota Solok Tahun 2017*. https://pustaka.poltekkespdg.ac.id/repository/GAMBARAN_KONDISI_SANITASI_PASAR_RAYA_KTI_ELSI_YANG.pdf (Diakses pada tanggal 25 januari 2022).
- Rahmadani. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah di Pasar Raya Solok Tahun 2017. *Kesehatan Lingkungan*. <https://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/repository/SKRIPSI.compressed.pdf> (Diakses pada tanggal 23 januari 2022).
- Rangkuti, A, F., Musfira & Febriyani (2020). Kajian Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Pedagang tentang Kualitas Kesehatan Lingkungan Pasar. *Kesehatan*, 227-239. https://www.researchgate.net/publication/343885607_Kajian_Pengetahuan_Sikap_Dan_Persepsi_Pedagang_Tentang_Kualitas_Kesehatan_Lingkungan_Pasar(Diakses pada tanggal 18 february 2022).
- Safriannor, m., Hardiono, H., & Juanda, A, Z. (2017). Pengatahuan, Sikap dengan Tingkat Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Pasar. *Kesehatan Lingkungan*, 519-524. https://www.researchgate.net/publication/335630026_Pengetahuan_Sikap_dengan_Partisipasi_Pedagang_Dalam_Pengelolaan_Sampah_Pasar (Diakses pada tanggal 03 maret 2022).
- Saviana, N, P, V., Notes, N., & Aryanana, I. K (2021). Tinjauan Keadaan Sanitasi Pasar Umum Blahbatuh di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Tahun 2021. *Kesehatan Lingkungan*, 37-44. <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKL/article/view/1453> (Diakses pada tanggal 18 januari 2022).
- Sari. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan Ibu Tentang Stimulus Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun di Puskesmas Lamasi. 1-25. <http://jurnalstikesluwurya.ac.id/index.php/eq/article/view/7> (Diakses pada tanggal 18 januari 2022).
- Shell, G, R., Moussa, M. (2019). *Sebuah Seni Untuk Menyakinkan Orang*.

- Tangerang Selatan: Penerbit Gemilang. books.google.co.id (Diakses pada tanggal 13 april 2022).
- Widayanti, D. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran TGT untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Meyakini Adanya Hari Akhir pada Siswa VI SD Negeri 3 Jaten Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Semester I . *Pendidikan Konvergensi*, 7-21.
- books.google.ci.id (Diakses pada tanggal 03 maret 2022).
- Yossi. (2020). *Pengetahuan (Knowledge)*. jakarta barat: Bisnis Online Learning. <https://onlinelearning.binus.ac.id/computer-science/post/pengetahuan-knowledge>.Diakses pada tanggal 17 juni 2022.